

## USE OF MICROSOFT TEAMS IN MATHEMATICS LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Muhamad Ruslan Layn<sup>1)</sup>; Arie Anang Setyo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Muhamamadiyah Sorong; [ruslanlayn56@gmail.com](mailto:ruslanlayn56@gmail.com).

<sup>2)</sup>Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Muhamamadiyah Sorong; [arieranangsetyo.ums@gmail.com](mailto:arieranangsetyo.ums@gmail.com)

**Abstract:** *The world is currently faced with a covid-19 pandemic that forces people to move at home, including the world of education that carries out teaching and learning activities from home using online learning. This research aims to find out the causes and ways to overcome the learning difficulties of students of class X MIPA 4 Public High School 1 Kota Sorong on math learning using microsoft teams during the covid-19 pandemic. This type of research is quantitative descriptive combined with qualitative approaches. The subjects of this study were students of class X MIPA 4 Public High School 1 Kota Sorong school year 2020/2021 which amounted to 26 students and 1 math teacher. The object in this study is the cause of students' learning difficulties using microsoft teams on math learning provided by teachers. Data collection techniques are observation, questionnaire, interview and documentation. The data analysis techniques in this study are qualitative and quantitative. The results showed that students experienced several causes of learning difficulties that were divided into 4 (four) indicators, students' inability to learn online, interaction in the learning process, assignments and teaching materials and technical constraints on online learning using microsoft teams*

**Keywords:** *Student Learning Difficulties; Microsoft Teams; Covid-19 Pandemic.*

**Abstrak:** Dunia saat ini sedang dihadapkan dengan pandemi covid-19 yang memaksakan manusia untuk beraktivitas di rumah masing-masing, termasuk dunia pendidikan yang melaksanakan aktivitas belajar mengajar dari rumah menggunakan pembelajaran *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dan cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Kota Sorong pada pembelajaran matematika menggunakan *microsoft teams* dimasa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Kota Sorong tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 peserta didik dan 1 guru matematika. Objek dalam penelitian ini adalah penyebab kesulitan belajar peserta didik menggunakan *microsoft teams* pada pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami beberapa penyebab kesulitan belajar yang dibagi kedalam 4 (empat) indikator, ketidakmampuan peserta didik pada pembelajaran *online*, interaksi pada proses pembelajaran, tugas dan bahan ajar dan kendala teknis pada pembelajaran *online* menggunakan *microsoft teams*.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar Peserta Didik; Microsoft Teams; Pandemi Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi Corona Virus Disease 2019 atau dikenal juga dengan sebutan COVID-19 yang telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pandemi (COVID-

19) adalah wabah virus corona yang dimulai pada tahun 2019 dan menjadi epidemi. Menurut Rothan HA, (2020), COVID-19 adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, Hubei, China. Pandemi COVID-19 juga melemahkan berbagai aspek kehidupan global, seperti ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Merebaknya COVID-19 telah membatasi aktivitas manusia akibat larangan berkumpul sehingga menyebabkan manusia terinfeksi COVID-19, sehingga pemerintah Indonesia mengambil tindakan.

Pembelajaran tidak bisa belajar secara langsung di sekolah, solusi pembelajaran online digunakan untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang semakin marak di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Hal ini dilakukan secara online dalam bentuk tugas dan video tatap muka, dengan menggunakan jaringan internet rumah masing-masing peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran online.

Kebijakan pemerintah dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 telah mengalihkan seluruh kegiatan pendidikan di Indonesia dengan menggunakan pembelajaran online atau online, sehingga pemerintah membuat alternatif pembelajaran online untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah. peserta didik dapat belajar secara online tanpa bertemu langsung dengan menggunakan platform yang sudah tersedia melalui jaringan internet.

Pembelajaran online merupakan salah satu solusi untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19 dan meningkatkan kemandirian peserta didik dengan mendorong mereka untuk mengungkapkan pendapat dan idenya. *Microsoft teams* yang telah digunakan di SMA Negeri 1 Kota Sorong merupakan salah satu aplikasi yang mendukung pembelajaran jarak jauh (Handarini and Wulandari, 2020).

Penggunaan *microsoft teams* dalam pembelajaran kolaboratif online memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dalam memberikan pembelajaran kolaboratif online sehingga peserta didik dapat memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain, yang memudahkan setiap anggota di dalamnya untuk mendapatkan informasi dalam implementasi online belajar.

*Microsoft teams* adalah sebuah aplikasi yang terdapat pada keluaran *microsoft Office 365* yang dikenal dengan *teams*. *Microsoft teams* juga memiliki banyak fitur yang dapat membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran online, menjadikan penggunaan *microsoft teams* sangat cocok digunakan pada saat pandemi (Mu'ti, 2020).

Sebagai salah satu aplikasi kolaboratif online, *microsoft teams* menyediakan berbagai macam fitur didalamnya agar lebih memudahkan penggunaanya dalam melaksanakan pembelajaran secara online, seperti tautan laman yang dapat dibagikan dengan mudah,

mengoreksi penugasan yang diberikan kepada peserta didik, ruang penyimpanan yang besar serta fitur yang mendukung untuk berdiskusi baik dengan video maupun pribadi antar guru dan peserta didik lainnya. Selain itu tersedianya ruang mengunggah dokumen, laman, audio dan video agar peserta didik dapat membuka kembali pembelajaran yang diberikan oleh guru kapan saja. Namun tak jarang masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan fasilitas platform yang telah disediakan oleh guru khususnya pada pelajaran matematika yang diberikan berupa video pembelajaran dan penugasan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab dan cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan *platform Microsoft teams* kelas X SMA Negeri 1 Kota Sorong. Sehingga penulis telah melakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui kesulitan-kesulitan belajar matematika dalam pembelajaran daring.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti di bidang ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Warshawsky and Paul, 1971). Penelitian dilakukan dengan subjek dan objek kajian berdasarkan fakta-fakta konkrit yang benar dan akurat. Selain itu, setiap indikator mencakup deskripsi rinci dari item yang dipelajari. Penelitian kualitatif (penelitian deskriptif) dirancang untuk menggambarkan fenomena dari suatu keadaan seperti yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya berdasarkan keadaan yang terjadi agar tidak terjadi manipulasi data dalam waktu yang relatif singkat (Engel, 2014).

Subjek penelitian ini adalah 1 guru matematika, 26 peserta didik kelas X MIPA 4 pada SMA Negeri 1 Kota Sorong. Objek penelitian ini adalah ingin mengetahui penyebab kesulitan belajar peserta didik menggunakan *microsoft teams* pada pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.

Ada 5 (lima) item instrumen angket dalam penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang disajikan dalam bentuk positif dan pertanyaan negatif yang harus ditanggapi oleh subjek yang akan dituju. Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Netral (N) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.

Indikator angket pada penelitian ini ada 4 yaitu:1) Kendala teknis yang mempengaruhi pembelajaran matematika menggunakan *microsoft teams*,2) Ketidak mampuan peserta didik dalam pembelajaran *online*,3) Interaksi selama proses pembelajaran *online*,4) tugas dan bahan ajar pada *microsoft teams*. Angket ini telah diuji validitas isinya yang dilakukan melalui uji

pakar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Observasi

Peneliti saat akan ke sekolah tidak melakukan kegiatan belajar secara langsung di sekolah karena pembelajaran langsung ke pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan di lokasi yang berbeda. Observasi pertama dilakukan di sekolah dengan mewawancarai guru bidang studi matematika di ruang guru, dan hasil wawancara dengan peserta didik dilakukan dengan mengunjungi rumah peserta didik untuk mendapatkan data yang akurat, dan peneliti melakukan observasi langsung pada aplikasi pembelajaran matematika yang digunakan. melalui *microsoft teams* sehingga peneliti dapat menemukan aktivitas yang dilakukan pembelajaran online. Tabel 1 berikut merupakan temuan dari pengamatan di SMA Negeri 1 Kota Sorong:

**Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Matematika Menggunakan *Microsoft Teams***

Indikator	Hasil Pengamatan Observasi
Guru	Berdasarkan hasil observasi guru bidang studi Matematika di SMA Negeri 1 Kota Sorong, guru membagikan materi Komposisi Fungsi melalui aplikasi <i>microsoft teams</i> yang dibuat sendiri oleh guru dan menambahkan video pembelajaran yang berhubungan dengan materi komposisi fungsi, serta guru memberikan tugas diakhir pembelajaran jarak jauh
Peserta didik	Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kurang memahami materi komposisi fungsi dengan baik karena hanya diberikan materi dan video yang diambil dari youtube, namun peserta didik tidak diberikan penjelasan langsung dari guru
Sumber Belajar	<i>microsoft teams</i> , buku pegangan guru dan youtube
Metode Pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi metode pengajar yang digunakan belum bervariasi, metode yang sering digunakan yaitu metode membagikan materi dan video. Sedangkan kegiatan akhir memberikan tugas sesuai dengan materi yang diberikan

#### Angket

Angket yang disebarakan melalui *google form* dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada Ibu. HN selaku wali kelas X MIPA 4 agar penyebaran angket dapat diteruskan ke grup gabungan sebelum membagikan angket kepada peserta didik. Peserta didik yang menjadi

subjek pengambilan data diambil dari 36 peserta didik kelas X MIPA 4 semester II di SMA Negeri 1 Kota Sorong, akan tetapi setelah diperiksa kembali hanya 26 peserta didik yang mengisi angket yang dibagikan, penyebabnya ada peserta didik yang tidak memiliki *android*, dan ada pula yang menganggap pengisian angket bukanlah suatu kewajiban sehingga merasa tidak peduli. Peneliti juga menyadari bahwa peneliti tidak berhak memaksapeserta didik untuk harus mengisi angket yang telah dibagikan. Setelah mendapat respon dari 26 peserta didik, peneliti memilih 5 orang untuk diwawancarai dari sampel acak responden yang mengalami kesulitan menggunakan *microsoft teams* yang ditentukan dari hasil angket dan tugas peserta didik, sehingga data yang diperoleh dalam angket dapat disamakan dengan hasil wawancara peserta didik.

### Uji Validitas

Angket yang dibagikan kepada responden dan dikirimkan kembali hasil angket tersebut selanjutnya dilakukan uji validitasnya terlebih dahulu. Hasil uji validitas dihitung menggunakan software SPSS Statistics versi 26 *for windows* sehingga dapat dilihat dari hasil Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validasi Angket**

Nilai Signifikansi 5% $r$ tabel = 0,330				
P1	P2	P3	P4	P5
0,445	0,616	0,737	0,661	0,623
P6	P7	P8	P9	P10
0,489	0,413	0,495	0,582	0,529
P11	P12	P13	P14	
0,684	0,494	0,316	0,375	
<b><math>r</math> hitung &gt; <math>r</math> tabel (valid)</b>				
<b><math>r</math> hitung &lt; <math>r</math> tabel (tidak valid)</b>				

### Uji Realibilitas

Uji realibilitas pada penelitian angket dihitung menggunakan program pengolah data SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*), sehingga didapatkan hasil uji realibilitas seperti pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Realibitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.808	14

## Wawancara

Antusiasme peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *microsoft teams* lebih besar pada semester I dibandingkan semester II, hal ini dikarenakan peserta didik kelas X semester I masih sangat antusias mengikuti pembelajaran online meskipun banyak belum. Saat melakukan proses pembelajaran, pahami betul cara menggunakan aplikasi *microsoft teams*. Namun saat semester kedua dimulai, antusiasme peserta didik berkurang karena persepsi bahwa pembelajaran yang diberikan membosankan dan semakin sulit untuk dipahami, dan interaksi antara peserta didik dan guru tidak diberikan kepada semua peserta didik sehingga menyebabkan merasa malas dan bosan, ketika diberikan tugas. Selanjutnya pihak sekolah tidak menyediakan buku pelajaran peserta didik yang menjadi penyebab utama ketidak mampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan karena hanya mengandalkan materi yang diberikan atau dibagikan oleh guru dalam aplikasi *microsoft teams*.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa respon peserta didik saat pembelajaran online berlangsung sangat beragam. Ada yang responnya baik, menandakan ingin mengikuti pembelajaran dengan baik, namun ada juga yang kurang merespon, seperti lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan meskipun melihat tugas yang dibagikan oleh guru, bahkan ada yang tidak memberikannya. Tanggapan seperti tidak hadir di kelas dan tidak mengikuti proses pembelajaran yang diberikan tidak dapat diterima.

Kesulitan atau hambatan belajar tidak hanya dihadapi oleh peserta didik, tetapi juga oleh guru. Guru menghadapi berbagai tantangan ketika menerapkan pembelajaran online. Tantangan pertama adalah menyiapkan sejumlah besar pelajaran, yang meliputi rencana pembelajaran, strategi pembelajaran, bentuk penilaian, langkah-langkah pembelajaran, dan sebagainya. Semua ini harus dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran. Lebih lanjut, guru menyatakan sulit untuk memantau partisipasi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing.

Guru menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran online, mulai dari tidak dapat memantau peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran hingga kesulitan dalam menyampaikan materi sehingga guru tidak dapat mengetahui apakah peserta didik sudah memahami atau belum terhadap materi yang telah disampaikan sehingga guru harus meluangkan waktu untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik yang belum paham, namun ada juga peserta didik yang mengabaikan tugas yang diberikan.

Indikator yang dapat peneliti gunakan untuk menganalisis kesulitan peserta didik kelas X

dalam pembelajaran matematika menggunakan *microsoft teams*, yang meliputi sebagai berikut:

### **Ketidak mampuan peserta didik dalam pembelajaran *online***

Data perolehan skor angket untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada aspek ketidak mampuan peserta didik dalam pembelajaran *online* ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Tabulasi Indikator Ketidak mampuan peserta didik dalam pembelajaran *online***

No	Pernyataan	Skor Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Konsep dasar matematika yang saya miliki kurang sehingga membuat saya sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru menggunakan <i>Microsoft teams</i>	10	12	27	16	4
2	Saya tidak memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi pembelajaran online seperti <i>Microsoft teams</i>	2	6	15	36	35
3	Saya merasa sistem pembelajaran online cukup sulit	7	14	18	20	5
4	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran online ketika mengerjakan tugas secara individu	10	20	18	0	0
<b>Total Skor</b>		<b>29</b>	<b>52</b>	<b>78</b>	<b>72</b>	<b>44</b>

Indikator ketidak mampuan peserta didik dalam pembelajaran *online* (Tabel 4) diketahui bahwa sebagian peserta didik tidak memahami kesulitan yang dihadapinya, menunjukkan bahwa mereka menjawab dengan netral, dan peserta didik mengalami kesulitan belajar ketika mengerjakan tugas secara individu peserta didik dapat menggunakan *microsoft teams* dengan baik, sesuai dengan hasil wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa menggunakan *Microsoft Teams* itu mudah, hanya saja pada awal penggunaan dirasa cukup sulit, namun untuk melakukan pembelajaran online peserta didik mengalami kesulitan dan lebih menyukai pembelajaran tatap muka langsung di sekolah dari pada pembelajaran online, sehingga peserta didik juga merasa cukup kesulitan dalam mengerjakan tugas online individu.

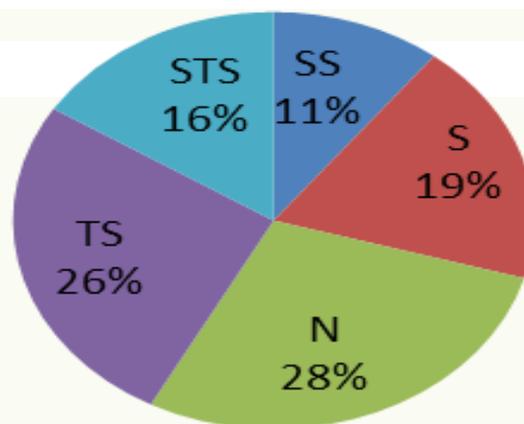
### **Interaksi selama proses pembelajaran *online***

Data perolehan skor angket untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada aspek interaksi selama proses pembelajaran *online* ditunjukkan dalam Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Tabulasi Skor Interaksi selama proses pembelajaran *online***

No.	Pernyataan	Skor Peserta Didik Yang Menjawab				
		SS	S	N	TS	STS
1	Pembelajaran matematika menggunakan <i>Microsoft teams</i> membuat saya tidak dapat belajar secara mandiri dan kreatif di rumah	25	36	24	2	3
2	Pembelajaran <i>online</i> membuat saya lebih mudah berdiskusi dengan teman-teman melalui aplikasi <i>Microsoft teams</i> tentang materi yang telah diajarkan	30	24	9	18	2
3	Guru selalu menjawab pertanyaan saya secara jelas dan tepat saat pembelajaran <i>online</i>	4	30	9	8	10
<b>Total Skor</b>		<b>59</b>	<b>90</b>	<b>42</b>	<b>28</b>	<b>15</b>

Penggunaan indikator (Tabel 5) ketidakmampuan peserta didik melakukan pembelajaran *online*, dibuat diagram persentase yang dapat menggambarkan skor jawaban peserta didik pada setiap item pernyataan, seperti terlihat pada persentase Gambar 1 berikut:



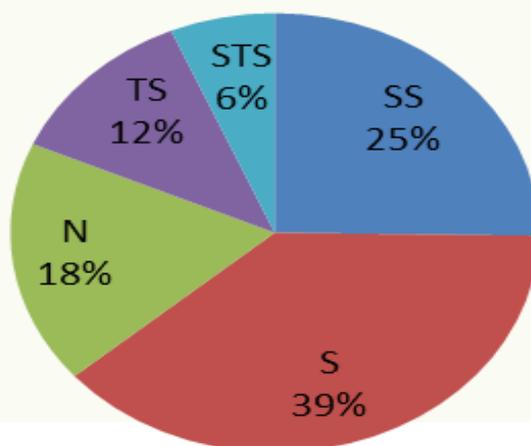
**Gambar 1. Persentase ketidakhampuan peserta didik dalam pembelajaran *online***

Hasil masing-masing item jawaban responden pada Gambar 1 yang diperoleh bahwa indikator ketidakmampuan peserta didik dalam Malakian pembelajaran *online* sebanyak 16% Sangat Tidak Setuju (STS), 26% Tidak Setuju (TS), 28% Netral (N), 19% Setuju (S) dan 11% Sangat Setuju (SS). Disimpulkan bahwa indikator angket pada ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan pembelajaran *online*, didapatkan persentase terbesar 28% responden memilih

untuk menjawab Netral.

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pada indikator Interaksi selama proses pembelajaran online, peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri dan kreatif di rumah dikarenakan diskusi melalui *microsoft teams* yang tidak efektif oleh sebagian besar peserta didik untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami tetapi guru selalu menjelaskan dengan jelas dan akurat kepada peserta didik, jika ada yang bertanya lagi di luar jam pelajaran matematika, sebagian peserta didik tidak percaya guru memberikan penjelasan yang tepat dan jelas, namun sebagian besar peserta didik menanggapi penjelasan guru tersebut dapat dipahami sesuai hasil wawancara peserta didik yang mengatakan bahwa jika peserta didik tidak memahami materi, mereka dapat bertanya lagi melalui telepon atau *WhatsApp* pribadi tetapi tidak di *microsoft teams*.

Kemudian dibuat diagram presentase yang dapat menggambarkan perolehan skor untuk setiap item pernyataan dari indikator interaksi selama proses pembelajaran *online* Gambar 2:



Gambar 2. Persentase Interaksi selama proses pembelajaran *online*

Perolehan skor angket pada Tabel 5 dan Gambar 2 sebelumnya diketahui bahwa indikator Interaksi selama proses pembelajaran *online* sebanyak 6% Sangat Tidak Setuju (STS), 12% Tidak Setuju (TS), 18% Netral, 39% Setuju (S) dan 25% Sangat Setuju (SS).

Sebagian besar responden (32%) memilih untuk menjawab Setuju, hal ini menunjukkan bahwa indikator interaksi dalam pembelajaran online menyulitkan peserta didik untuk bertanya langsung kepada guru, dimana proses pembelajaran wajib dilakukan di tempat mereka belajar. rumah masing-masing, sehingga interaksi yang dilakukan peserta didik dan guru dilakukan melalui *WhatsApp* atau SMS, dan interaksi antar peserta didik juga tidak dilakukan oleh peserta didik untuk interkoneksi. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *microsoft teams* belum sepenuhnya dimanfaatkan baik oleh guru maupun peserta didik.

**Tugas dan Bahan Ajar Pada *Microsoft Teams***

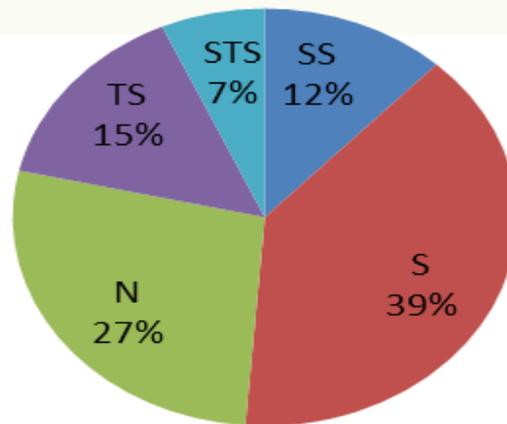
Data perolehan skor angket untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada aspek tugas dan bahan ajar dalam *microsoft teams* ditunjukkan dalam Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, indikator tugas dan bahan ajar di *microsoft teams* menunjukkan bahwa peserta didik menjawab netral untuk memahami bentuk penyajian materi yang diberikan oleh guru, sehingga mereka memilih bantuan *google* untuk menemukan jawaban untuk mengumpulkan tugas dengan cepat, meskipun faktanya penyajian materi yang dilakukan oleh guru masih dirasakan peserta didik kurang inovatif.

**Tabel 6. Tabulasi Skor Tugas dan bahan ajar pada *Microsoft teams***

No.	Pernyataan	Skor Peserta Didik Yang Menjawab				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran secara <i>online</i>	5	64	18	2	2
2	Pembelajaran matematika menggunakan <i>Microsoft teams</i> yang disajikan guru susah dipahami	15	8	33	16	2
3	Penyajian materi matematika dibuat sangat inovatif dan kreatif oleh guru matematika sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan	7	16	18	16	5
4	Tugas yang banyak membuat saya sulit untuk mengatur dan mengumpulkan tugas dengan cepat dan memilih bantuan <i>google</i> untuk mencari jawaban	7	24	9	8	10
Total Skor		34	112	78	42	19

Kemudian dibuat diagram presentase yang dapat menggambarkan perolehan skor untuk setiap item pernyataan dari indikator tugas dan bahan ajar pada *microsoft teams*, seperti terlihat pada presentase Gambar 3. Berdasarkan perolehan skor angket pada Tabel 6 dan Gambar 3 diketahui bahwa indikator tugas dan bahan ajar pada *microsoft teams* sebanyak 7% Sangat Tidak Setuju (STS), 15% Tidak Setuju (TS), 27% Netral, 39% Setuju (S) dan 12% Sangat Setuju (SS).

Bentuk persentase dari indikator tugas dan bahan ajar pada *microsoft teams* sebesar **39%** responden memilih **Setuju** bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.



Gambar 3. Persentase Tugas dan bahan Ajar Pada *Microsoft Teams*

### Kendala teknis yang mempengaruhi pembelajaran matematika menggunakan *microsoft teams*

Data perolehan skor angket untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada aspek Kendala teknis yang mempengaruhi pembelajaran matematika menggunakan *microsoft teams* ditunjukkan dalam Tabel 7 berikut :

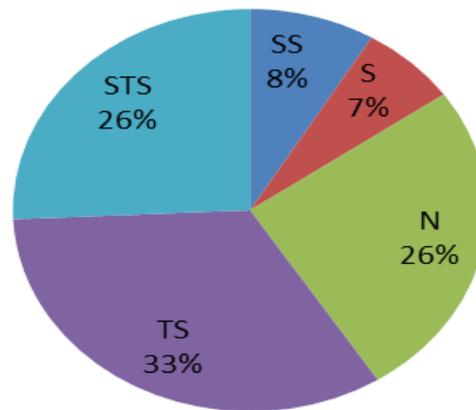
Tabel 7. Tabulasi Skor Kendala teknis dalam Penggunaan *Microsoft teams*

No.	Pernyataan	Skor Peserta Didik Yang Menjawab				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki akses (komputer atau <i>handphone</i> ) untuk digunakan pada pembelajaran <i>online</i>	10	0	9	14	14
2	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran <i>online</i> karena akses internet di rumah saya sangat buruk	6	8	18	24	20
3	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran <i>online</i> karena keterbatasan pengetahuan pengoperasian <i>microsoft teams</i>	2	6	27	32	20
<b>Total Skor</b>		<b>18</b>	<b>14</b>	<b>54</b>	<b>70</b>	<b>54</b>

Kesulitan belajar peserta didik pada indikator kendala teknis pembelajaran *online* (Tabel 7) paling banyak terjadi pada peserta didik yang menjawab tidak memiliki sarana pribadi untuk melaksanakan pembelajaran *online* dan harus meminjam dari orang tua atau temannya untuk dapat melaksanakannya. pembelajaran *online* di rumah masing-masing, apalagi saat ponsel digunakan pada saat jam belajar, yang menuntut guru untuk mencurahkan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan tugas peserta didik. Beberapa peserta didik menganggap jaringan akses

internet untuk membantu peserta didik masuk ke aplikasi *microsoft teams* stabil, namun ada juga yang jaringan akses internet tempat tinggalnya menyebabkan peserta didik terganggu karena jaringan akses internet terkadang buruk. Hal senada oleh Tiurlina Siregar (2020) bahwa dalam pembelajaran online harus mempunyai sarana internet yang memadai baik di rumah maupun di Sekolah.

Kemudian dibuat diagram presentase yang dapat menggambarkan perolehan skor untuk setiap item pernyataan dari indikator tugas dan bahan ajar pada *microsoft teams*, seperti terlihat pada Gambar 4 berikut :



Gambar 4. Persentase Kendala teknis dalam penggunaan *Microsoft teams*

Skor angket pada Tabel 7 dan Gambar 4 diketahui bahwa indikator kendala teknis dalam penggunaan *microsoft teams* sebanyak 26% Sangat Tidak Setuju (STS), 33% Tidak Setuju (TS), 26% Netral, 7% Setuju (S) dan 8% Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan dalam bentuk persentase sebanyak 28% responden memilih Sangat Tidak Setuju terhadap kendala teknis dirasakan oleh sebagian besar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di rumah masing-masing. Kendala teknis yang dialami oleh banyak peserta didik hanya harus meminjam handphone atau laptop orang tua untuk melaksanakan pembelajaran *online* karena sebagian besar peserta didik tidak memiliki *handphone* pribadi.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### SIMPULAN

Kesulitan yang dialami peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Kota Sorong dipengaruhi interaksi peserta didik dengan teman dan guru yang belum maksimal dalam aplikasi *microsoft teams*, dan tidak dapat mengontrol jadwal belajar, sehingga tugas sering diselesaikan dengan bantuan *google*.

## SARAN

Guru diharapkan menggunakan *microsoft teams* dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Muhammad Syahrul Kahar, M.Pd., selaku ketua LP3M UM Sorong dan Ibu Heriyanti, M.Pd selaku Dekan FKIP UM Sorong yang telah memberikan izin dan mengarahkan dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Engel (2014) .., *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, pp. 60–69.

Handarini, O.I. and Wulandari, S.S. (2020) ‘Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), pp. 465–503. Available at: [file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 \(1\).pdf](file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article%20Text-27609-1-10-20200629%20(1).pdf);

Mu’ti, Y.A. (2020) ‘Efektivitas pembelajaran online dengan Microsoft Teams pada pelajaran Matematika Materi Program Linear’, *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), pp. 347–358;

Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun.* 2020; *published online March 3.* DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433;

Siregar,T (2020) *Paradigma Baru Sistem Pendidikan*, Bandung: Refika;

Warshawsky, M. and Paul, F.W. (1971) ‘the Independent Variable!’, *Simulation*, 16(1), pp. 45– 46. doi:10.1177/003754977101600108.